


Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Islam Terpadu Almadinah Karawang

Damanhuri¹, Hilman Mi'roji², Samudra Eka Cipta³, Ahmad Paridi⁴, Bariyah Astuti⁵

^{1,2,3,4,5}Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nusantara Bekasi, Jl. Kebon Kelapa No 25, Blok Barokah, Kel Tambun, Kec Tambun Selatan, Kab Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

Email: damanhuri@stitnusantara.ac.id

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1161>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 9 Juny 2025

Revised: 13 Juny 2025

Accepted: 21 Juny 2025

Kata kunci

Strategi, Kepala sekolah,
Mutu Pendidikan

Keywords

Strategy, Principal, Quality
of Education



ABSTRACT

Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam konteks ini, pimpinan sekolah harus mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan dari penelitian ini penting untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan kompetitif. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik penelitian berorientasi fenomena. Penelitian ini menggunakan pendekatan pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di smp it alamadinah karawang adalah (1). Meningkatkan karakter siswa dengan tema TAJUDISMATATA (Jujur, Disiplin, Mandiri, Tangguh, Tanggap).(2). Memonitoring siswa dan guru dengan CCTV di setiap ruangan, (3). Pembelajaran berbasis power point, (4). Mengadakan rapat koordinasi guru dengan rincian wakasek seminggu sekali, wali kelas seminggu sekali, dan seluruh karyawan seminggu sekali, (5). Kepala sekolah mengadakan supervisi setahun 2 kali (6). Hapalan tahpidz untuk seluruh guru dan siswa.

The principal's strategy to improve the quality of education is very important to create a conducive learning environment. In this context, school leaders must be able to plan, implement and evaluate programs to improve the quality of education. The purpose of this study is important to get a clearer picture of the role of school principals in creating a quality and competitive educational environment. This research method uses descriptive qualitative, using phenomenon-oriented research techniques. This research uses data collection approaches such as observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the principal's strategy in improving the quality of education in smp it alamadinah karawang is (1). Improving the character of students with the theme TAJUDISMATATA (Honest, Disciplined, Independent, Tough, Responsive).(2). Monitoring students and teachers with CCTV in each room, (3). Power point based learning, (4). Holding teacher coordination meetings with details of the wakasek once a week, homeroom teachers once a week, and all employees once a week, (5). The principal conducts supervision twice a year (6). Memorizing tahpidz for all teachers and students.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Damanhuri, et al (2025) Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Islam Terpadu Almadinah Karawang , 3(4). 4943-4948 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1161>

PENDAHULUAN

Sumbangan pendidikan untuk pengembangan suatu bangsa jelas bukan hanya tentang pelaksanaan pendidikan, tetapi juga mengenai kualitas pendidikan itu sendiri, baik dalam hal masukan, proses, hasil, maupun dampaknya. Kualitas masukan pendidikan dapat dilihat dari sumber daya manusia, seperti guru yang profesional, siswa yang berkualitas, fasilitas yang baik, serta kurikulum yang efektif. Kualitas proses pendidikan dapat dinilai dari kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Hasil pendidikan yang baik adalah lulusan yang memiliki kemampuan yang diharapkan oleh lembaga pendidikan dan negara. Sementara itu, dampak pendidikan yang berkualitas adalah lulusan yang mampu memenuhi persyaratan yang diperlukan oleh dunia kerja. (Dahlia et al., 2023).

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan berpikir yang berorientasi pada tindakan agar organisasi sekolah dapat beradaptasi dengan dunia luar. (Sri Banun, Yuzrizal, 2016). Meningkatnya kualitas pendidikan bergantung pada perbaikan proses belajar mengajar, karena jika proses belajar mengajar diperbaiki, maka kualitas pendidikan juga akan meningkat. Peningkatan kualitas proses belajar mengajar ini sangat tergantung pada bagaimana pengelolaan sebuah sekolah dan pendekatan yang diambil dari strategi yang dibuat oleh kepala sekolah. (Di & Dasar, 2024).

Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memaksimalkan potensi siswa. Dalam konteks ini, pimpinan sekolah harus mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan penyelenggara merupakan suatu yang positif untuk tercapainya tujuan peningkatan mutu pendidikan. Strategi yang diterapkan oleh suatu institusi pendidikan dapat menunjukkan metode yang digunakan untuk meraih sasaran. Semua kekuatan yang ada dalam institusi tersebut akan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan. (Lutfi et al., 2023)

Peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) tidak hanya bergantung pada kualitas pengajaran oleh guru, tetapi juga pada bagaimana pemimpin sekolah menciptakan lingkungan belajar, mengelola sumber daya yang ada, dan meningkatkan kualitas pendidikan di antara semua pihak yang terlibat di sekolah tergantung pada apakah kita bisa mendapatkan kerja sama terbaik. guru, siswa, dan orang tua.

Dengan strategi yang tepat maka mutu pendidikan dapat ditingkatkan, yang tercermin tidak hanya pada bidang akademik, namun juga pada pengembangan karakter dan potensi peserta didik secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian tentang strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Alamdinah Karawang adalah penting untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan kompetitif.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, melalui penelitian ini akan memperoleh gambaran mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di smp islam terpadu Alamadinah Karawang. Menurut (Sugiyono, 2010) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan filsafat postpositivisme, dan digunakan untuk mempelajari karakteristik benda benda alam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan staf untuk memperoleh informasi lebih rinci tentang strategi yang diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Observasi dilakukan di ruang kelas dan ruang lainnya, Selain itu, dokumen berupa laporan tahunan, rencana kerja sekolah, dan data relevan lainnya juga akan dianalisis untuk menguatkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

- A. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Di Smp Islam Terpadu Almadinah Karawang
1. Meningkatkan karakter siswa dengan tema TAJUDISMATATA (Jujur, Disiplin, Mandiri, Tangguh, Tanggap)

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Almadinah Karawang dengan cara meningkatkan karakter siswa dengan tema TAJUDISMATATA (Jujur, Disiplin, Mandiri, Tangguh, Tanggap) dengan meningkatkan suatu karakter siswa dengan tema TAJUDISMATATA ini ke dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, siswa diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan akademis yang baik, tetapi juga karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Dengan meningkatkan karakter siswa dengan tema TAJUDISMATATA (Jujur, Disiplin, Mandiri, Tangguh, Tanggap) di sekolah SMP IT Almadinah Karawang secara signifikan dapat meningkatkan karakter siswa.

2. Memonitoring siswa dan guru dengan CCTV di setiap ruangan

Memonitoring kegiatan siswa dan guru melalui pemasangan CCTV di setiap ruangan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan pengawasan dan keamanan di lingkungan sekolah. CCTV (*Closed Circuit Television*) atau kamera pengawas berfungsi untuk memantau aktivitas yang berlangsung di dalam ruang kelas, koridor, serta area sekolah lainnya, baik secara langsung maupun melalui rekaman. Berikut ini adalah beberapa aspek deskriptif mengenai implementasi CCTV di sekolah.

Tujuan utamanya memonitoring siswa dan guru dengan CCTV di setiap ruangan 1). Keamanan Melindungi siswa dan guru dari potensi ancaman fisik atau kekerasan. CCTV dapat memantau kejadian yang tidak diinginkan, seperti perundungan (*bullying*) atau perilaku yang tidak pantas. 2). Kedisiplinan: Membantu pihak sekolah dalam memastikan bahwa aturan dan tata tertib diikuti oleh siswa dan guru. Hal ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan tertib. 3). Pencatatan Kegiatan: Rekaman CCTV bisa menjadi referensi jika ada insiden yang perlu ditindaklanjuti atau diselidiki.

Lokasi Pemasangan CCTV ditempatkan di sudut-sudut ruangan untuk memantau interaksi antara siswa dan guru, serta kegiatan belajar-mengajar yang terjadi, Koridor dan area umum sehingga CCTV di area ini membantu memantau pergerakan siswa di luar kelas serta menjaga keamanan di area sekolah yang lebih luas. CCTV juga bisa dipasang di tempat-tempat seperti lapangan olahraga, kantin, atau area parkir untuk memastikan keselamatan siswa dan guru.

Manfaat Bagi Sekolah memonitoring siswa dan guru dengan CCTV di setiap ruangan

- 1) Pengawasan yang Lebih Baik: Dengan adanya CCTV, pengawasan terhadap siswa dan guru menjadi lebih mudah dilakukan tanpa harus hadir di setiap ruangan secara fisik.
- 2) Pengawasan yang Lebih Baik: Dengan adanya CCTV, pengawasan terhadap siswa dan guru menjadi lebih mudah dilakukan tanpa harus hadir di setiap ruangan secara fisik.
- 3) Transparansi: Dalam kasus tertentu, seperti adanya perselisihan antara siswa dan guru, rekaman CCTV dapat menjadi bukti yang objektif dalam penyelesaian masalah.

3. Pembelajaran berbasis power point

Pembelajaran berbasis powerpoint merupakan salah satu metode pengajaran yang menggunakan slide presentasi sebagai alat utama untuk menyampaikan materi. Dalam penelitian terkait penggunaan PowerPoint dalam pendidikan, beberapa temuan menunjukkan bahwa penggunaan PowerPoint dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Berikut adalah beberapa hasil yang sering muncul dalam penelitian terkait pembelajaran berbasis PowerPoin. PowerPoint memungkinkan pengajaran yang lebih visual dengan memanfaatkan gambar, grafik, diagram, dan video. Penelitian menunjukkan bahwa visualisasi ini membantu siswa memahami konsep yang sulit dengan lebih mudah. Materi yang disampaikan dengan menggunakan elemen visual yang menarik dapat mempermudah siswa dalam mengingat informasi.

Dalam pembelajaran berbasis PowerPoint, pengajar dapat menyisipkan elemen interaktif, seperti polling, kuis, atau diskusi langsung di dalam presentasi. Ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kelas dan membantu mereka tetap fokus pada materi yang diajarkan. PowerPoint memungkinkan pengajar untuk menyusun materi secara terstruktur dan sistematis. Dengan adanya pengaturan waktu yang jelas, pengajar dapat memastikan bahwa semua materi disampaikan dalam waktu yang terbatas tanpa kehilangan informasi penting.

Dengan adanya kemampuan untuk menggunakan teks, gambar, animasi, dan suara secara bersamaan, PowerPoint memungkinkan pengajar untuk menyampaikan materi yang kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan PowerPoint dalam kelas dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, Hal ini terutama berlaku pada siswa yang lebih menyukai pembelajaran visual atau yang merasa lebih tertarik dengan pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik sehingga penggunaan powerpoint dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar

siswa. Namun, hasil ini tergantung pada cara PowerPoint digunakan. Penggunaan yang tidak tepat, misalnya dengan hanya menampilkan teks yang panjang tanpa elemen visual atau interaktif, dapat mengurangi efektivitas pembelajaran.

4. Mengadakan rapat koordinasi guru dengan rincian wakasek seminggu sekali, walikelas seminggu sekali, dan seluruh karyawan seminggu sekali

Rapat Koordinasi Wakasek (Seminggu Sekali)

Rapat koordinasi yang melibatkan Wakil Kepala Sekolah (Wakasek) dilaksanakan setiap minggu sekali. Tujuan dari rapat ini adalah untuk mendiskusikan masalah-masalah yang berkaitan dengan manajemen akademik dan operasional di sekolah. Dalam rapat ini, Wakasek memberikan arahan terkait pelaksanaan kurikulum, evaluasi pembelajaran, serta perkembangan kegiatan akademik lainnya. Selain itu, Wakasek juga menyampaikan informasi terkait kebijakan dari kepala sekolah dan dinas pendidikan yang perlu diketahui oleh para guru dan staf. Rapat ini menjadi kesempatan bagi Wakasek untuk memonitor pelaksanaan program-program sekolah serta memberikan solusi atas masalah yang muncul.

Rapat Koordinasi Wali Kelas (Seminggu Sekali)

Rapat koordinasi wali kelas juga dilakukan seminggu sekali untuk membahas perkembangan setiap kelas yang dipimpin. Wali kelas bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan berbagai kegiatan yang ada di kelas, baik itu terkait dengan pembelajaran, kedisiplinan siswa, serta perkembangan sosial dan emosional mereka. Dalam rapat ini, wali kelas saling berbagi informasi mengenai kendala yang mereka hadapi dalam mengajar, masalah yang dihadapi oleh siswa, serta cara-cara untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pengelolaan kelas. Rapat ini memberikan kesempatan bagi wali kelas untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan dan merencanakan langkah-langkah untuk minggu berikutnya.

Rapat Koordinasi Seluruh Karyawan (Seminggu Sekali)

Rapat koordinasi seluruh karyawan dilaksanakan seminggu sekali, yang melibatkan semua pihak yang bekerja di sekolah, baik yang terlibat langsung dalam kegiatan akademik maupun yang menangani urusan administrasi dan kebersihan. Rapat ini bertujuan untuk memperlancar komunikasi antara berbagai bagian di sekolah dan memastikan bahwa semua karyawan memiliki pemahaman yang sama terkait dengan kegiatan dan kebijakan sekolah. Dalam rapat ini, setiap karyawan dapat menyampaikan masalah atau kebutuhan yang ada di bagian mereka masing-masing, seperti masalah fasilitas, kebersihan, atau kebutuhan administrasi. Rapat ini juga menjadi wadah untuk menyampaikan informasi penting terkait perubahan kebijakan atau program sekolah yang memerlukan kerjasama semua pihak.

5. Kepala sekolah mengadakan supervisi setahun 2 kali

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebanyak dua kali dalam setahun merupakan bagian dari upaya strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Supervisi ini dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan, dengan tujuan utama untuk membina dan meningkatkan profesionalisme guru serta efektivitas proses pembelajaran.

Selama supervisi, kepala sekolah mengamati pelaksanaan pembelajaran, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta berdiskusi dengan guru mengenai strategi pembelajaran yang efektif. Selain itu, supervisi juga menjadi sarana untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dan memberikan solusi yang tepat guna. Dengan adanya supervisi yang terencana dan berkelanjutan, diharapkan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalisme tenaga pendidik, kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi akademik sebanyak dua kali dalam setahun. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengembangan sekolah yang bertujuan untuk menjamin kualitas proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik secara optimal. Supervisi dilakukan secara terjadwal dan terstruktur, melibatkan seluruh guru mata pelajaran maupun wali kelas. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah mengamati langsung proses pembelajaran di kelas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Penilaian dilakukan berdasarkan instrumen supervisi yang telah disiapkan, dengan mengedepankan pendekatan yang bersifat pembinaan dan kolaboratif.

Kegiatan supervisi ini juga berfungsi sebagai sarana untuk memetakan kebutuhan pelatihan guru di masa mendatang. Hasil supervisi dijadikan dasar dalam penyusunan program pengembangan keprofesional berkelanjutan (PKB) di lingkungan sekolah. Dengan pelaksanaan supervisi yang rutin dan

berkualitas, kepala sekolah berharap tercipta budaya belajar yang positif, peningkatan kinerja guru, dan pada akhirnya mampu meningkatkan kualitas lulusan serta mutu pendidikan secara menyeluruh.

6. Hapalan tahfidz untuk seluruh guru dan siswa

Sebagai sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam, peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu tidak hanya difokuskan pada aspek akademik semata, tetapi juga pada pembinaan karakter, spiritualitas, dan kedisiplinan. Salah satu cara efektif untuk menumbuhkan nilai-nilai tersebut adalah melalui program hapalan Al-Qur'an (tahfidz). Program ini ditujukan tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi para guru, agar tercipta sinergi dalam membangun lingkungan pendidikan yang Qur'ani, inspiratif, dan penuh teladan.

Tujuan Program:

- 1) Meningkatkan kedekatan guru dan siswa kepada Al-Qur'an.
- 2) Menumbuhkan budaya cinta Al-Qur'an di lingkungan sekolah.
- 3) Menjadi media pembinaan karakter, kedisiplinan, dan spiritualitas.
- 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang religius, harmonis, dan penuh motivasi.
- 5) Memberikan keteladanan langsung dari guru kepada siswa dalam mengamalkan dan menghafal Al-Qur'an.

Bentuk Kegiatan:

- 1) Hapalan Harian: Setiap guru dan siswa diwajibkan menghafal minimal 1 ayat per hari.
- 2) Tahfidz Pagi: 10–15 menit sebelum pelajaran dimulai digunakan untuk murajaah (mengulang) hapalan bersama.
- 3) Setoran Mingguan: Guru dan siswa menyetorkan hapalan kepada pembimbing tahfidz masing-masing.
- 4) Motivasi dan Reward: Diberikan penghargaan di acara wisuda Tahfidz bagi siswa dan siswi terbaik dalam hapalan dan murajaah.

Melalui program hapalan tahfidz ini, diharapkan SMP Islam Terpadu Almadinah Karawang tidak hanya mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara spiritual dan akhlak. Dengan kebersamaan dalam menghafal Al-Qur'an, akan tumbuh semangat belajar, saling menasihati dalam kebaikan, serta tercipta teladan yang kuat antara guru dan siswa.

Pembahasan

Strategi merupakan kunci untuk memperoleh tujuan sekolah. (Hadi, 2019) Kepala sekolah yang baik adalah pemimpin sekolah yang mempunyai strategi efektif untuk memajukan sekolahnya. Tanpa strategi, program sekolah Anda tidak akan berhasil. Strategi merupakan langkah pertama dan terpenting ketika para pemimpin berupaya meningkatkan sekolah mereka. Sehebat apapun seorang pemimpin, tanpa strategi yang baik dan efektif, programnya tidak akan ada artinya. Kepemimpinan tidak hanya bergantung pada keterampilan pemimpinnya tetapi juga pada strategi pemimpinnya.

Strategi kepala sekolah adalah banyak keputusan atau rencana sebagai tujuan, pedoman, atau tujuan yang ditentukan sesuai dengan kondisi yang ada untuk menerapkan tujuan tertentu. (Vienty & Ajepri, 2022). Kepala sekolah atau madrasah adalah seorang guru profesional yang dipercayai untuk memimpin sekolah dan komponennya agar bisa mencapai kualitas dan tujuan pendidikan. (Muflihah & Haqiqi, 2019)

Mutu adalah suatu keadaan yang wajar dan melebihi harapan pelanggan sehingga pelanggan merasa puas terhadap produk yang dihasilkan. (Noprika et al., 2020) Mutu pendidikan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai mutu suatu lembaga pendidikan. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kepemimpinan kepala sekolah. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah memainkan peran penting dalam mengembangkan dan menerapkan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya. Mutu merupakan deskripsi dan fitur komprehensif dari suatu produk atau layanan yang menunjukkan bahwa ia memenuhi kebutuhan yang diharapkan dalam konteks pendidikan. Memahami kualitas termasuk input, proses dan kinerja pendidikan (Shobri, 2020)

SIMPULAN

Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Almadinah Karawang adalah meningkatkan karakter siswa dengan tema TAJUDISMATATA (Jujur, Disiplin, Mandiri,

Tanggung, Tanggap) dengan meningkatkan suatu karakter siswa Memonitoring kegiatan siswa dan guru melalui pemasangan CCTV di setiap ruangan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan pengawasan dan keamanan di lingkungan sekolah. Pembelajaran berbasis power point. Mengadakan rapat koordinasi guru dengan rincian wakasek seminggu sekali, walikelas seminggu sekali, dan seluruh karyawan seminggu sekali, Hapalan tahpidz untuk seluruh guru dan siswa dan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebanyak dua kali dalam setahun langkah ini merupakan bagian dari upaya strategis kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

REFERENSI

- Dahlia, Malik, M. T., & Wahab, R. (2023). *REFERENSI / Kajian Manajemen dan Pendidikan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pembelajaran. 1*(Desember), 1–9.
- Di, P., & Dasar, S. (2024). *1 2 3 4. 09*.
- Hadi, M. (2019). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MIN Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Intelektualita*, 5, 17–26. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/4443>
- Lutfi, A. S., Sulistyorini, & Chotimah, C. (2023). Analisis Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *SKILLS : Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 22–36. <https://doi.org/10.47498/skills.v2i1.1517>
- Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Quality*, 7(2), 48. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.6039>
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224–243. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>
- Shobri, M. (2020). Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 11–26. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v3i1.32>
- Sri Banun, Yuzrizal, N. U. (2016). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul. *Jurnal Administrasi Universitas, Pascasarjana Kuala, Syiah*, 4(1), 137–147.
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta. ALFABETA*.
- Vienty, O., & Ajepri, F. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(September), h. 131.